

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian – penelitian yang relevan disusun menggunakan matriks sintesis berdasarkan pengembangan dari beberapa referensi (Sumartiningsih, 2019; Rahayu, 2019) sehingga matriks yang dibuat akan berbentuk sebagai berikut :

Tabel 2.1 Matriks Sintesis Motivasi dengan Hasil Belajar

Penulis & Tahun	Tujuan	Temuan	Kesamaan
Zamsir, La Masi dan Padmi Fajrin (2015)	Mengkaji pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Lawa	Adanya pengaruh yang positif dari motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 10%.	Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.
Ugyen Phuntso (2018)	Menguji prestasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika dengan menentukan tingkat motivasi siswa.	Adanya perbedaan motivasi belajar matematika siswa yang signifikan terhadap hasil belajar.	Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar matematika.
Maria C.M. Usatnoby, Stanislaus Amsikan dan Oktovianus Mamoh	Mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa	Terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	Menyelidiki pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika.

(2020)	kelas VIII SMPN Nanufafi TA 2019/2020.	matematika secara bersama.	
Nisa Wijayanti dan Sri Adi Widodo (2021)	Mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika selama daring di SMPN 3 wates.	Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPN 3 Wates sebesar 0,386 dengan koefisien korelasi sebesar 14,5%.	Menilai motivasi siswa dalam belajar matematika.
Novenia Hizkia Wulansari dan Janet Trineke Manoy (2021)	Melihat pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa selama <i>stude at home</i> .	Ada pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa selama <i>stude at home</i> .	Siswa yang mempunyai motivasi tinggi maka akan mampu belajar dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh motivasi dengan hasil belajar. Penelitian – penelitian tersebut juga mayoritas subjeknya adalah siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil penelitian menyatakan bahwa jika siswa memiliki motivasi tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berimbas pada prestasi belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017), belajar merupakan aktivitas yang dilakukan pada seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek – obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman – pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan disebut belajar. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Unsur – Unsur dalam Belajar

Menurut Hatta (2017), unsur – unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yaitu:

1. Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ indra yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan dalam menyalurkan hasil pengindraan kedalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

2. Stimulus / Rangsangan

Stimulus merupakan peristiwa yang merangsang organ indra pembelajar. Contohnya seperti suara, sinar, warna, gedung dan orang. Agar pembelajar mampu belajar dengan optimal maka harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

4. Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuannya. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sardiyah (2018), faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua faktor yaitu:

- a) Faktor Fisiologis, yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik individu seseorang dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik normal dan kondisi kesehatan fisik.
- b) Faktor Psikologis, belajar pada hakikatnya merupakan proses psikologis dimana keadaan atau fungsi psikologis tersebut mempengaruhi belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi: minat dan usaha, intelegensi, bakat, motivasi, konsentrasi belajar, kelelahan dan kejenuhan dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Faktor Lingkungan Keluarga, merupakan lingkungan yang paling utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Dalam pendidikan, keluarga menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga merupakan awal dimana anak mengenal orang lain dan dirinya sendiri.
- b) Faktor Lingkungan Sekolah, merupakan lembaga formal tempat terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa hal yang menunjang keberhasilan belajar seseorang disekolah antara lain, kurikulum yang baik, sarana prasarana, tata tertib, guru dan disiplin.

- c) Faktor Lingkungan Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, lingkungan sekitar, bentuk kehidupan masyarakat dan media masa.

d. Prinsip – Prinsip Belajar

Menurut Djamarah (2011), Beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

1. Spesifikasi (*specification*). Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.
2. Pembuatan (*Generativity*). Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan kedalam bentuk garis besar.
3. Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*). Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.
4. Kemujarapan personal (*Personal Efficacy*). Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh – sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyalenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahawa belajar mengandung empat unsur utama, yaitu: Belajar berkaitan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman dan perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif.

e. Strategi Belajar yang Efektif

Menurut Rahayu et al. (2017), terdapat tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, diantaranya yaitu:

1. Membuat Catatan

Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari yang membaca maupun mendengarkan adalah mencatat. Strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengolahan mental untuk memperoleh gagasan utama tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan – gagasan apa yang harus ditulis.

2. Belajar Kelompok

Belajar kelompok ini memungkinkan siswa membahas materi yang telah dibaca maupun didengar dikelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan dari pada belajar sendiri karena dalam belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

3. Menggunakan Metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Reciten and Review*)

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Prosedur yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvei atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan buat diri sendiri, membaca materi, memahami dan membuat kebermaknaan informasi yang disajikan, praktek mengingat informasi, dan bertanya secara aktif atas materi yang dipelajari.

2.2.2 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2011). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyanti, 2015). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh si pembelajar. Pada diri si pembelajar terdapat kekuatan mental penggerak belajar yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Menurut Laka et al. (2020), motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan – kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi karena beberapa faktor. Menurut Rizqi (2018) bahwa seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- 1) Faktor sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.
- 2) Faktor individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

c. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi siswa untuk menerima pelajaran berbeda – beda, ada yang memiliki motivasi tinggi dan ada pula motivasi rendah. Cara menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, yaitu:

1) Sukses Akademis

Prestasi akademis yang baik, adalah motivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi diri anak. Dengan

mengikuti teknik – teknik belajar yang efisien, maka tidak sulit untuk mendapatkan nilai diatas rata – rata.

2) Pentingnya Nilai Tinggi

Jika siswa selalu mendapatkan nilai yang tinggi, maka akan lebih mudah untuk memasuki perguruan tinggi atau sekolah favorit yang lebih luas dan lengkap, lebih murah dan bermutu.

3) Kepuasan Belajar

Jika siswa belajar dengan merasa terpaksa, pertanda siswa kurang punya motivasi. Pertama kali siswa mempelajari sesuatu bolehlah merasa terpaksa. Akan tetapi, makin lama anda pelajari, siswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri.

4) Cari Teknik Belajar Sedikit dengan Hasil Besar

Temukan teknik, waktu dan lingkungan belajar yang memberi hasil yang maksimal bagi siswa. Siswa mungkin mengatakan dalam hati “Ah, buang waktu saja melakukan evaluasi seperti itu” Mungkin siswa benar. Bukankah siswa akan menikmati hasilnya berpuluh – puluh tahun kemudian! Sebab, meskipun siswa sudah bekerja nanti, siswa masih tetap akan belajar untuk kemajuan karir siswa sendiri.

5) Ketahui di mana Posisi Siswa di dalam Kelas

Apakah siswa berada pada sepuluh persen terbaik, 25% teratas, 50% ditengah atau 25% terbawah. Dengan mengetahui posisi siswa, siswa dapat menentukan target objektif yang harus siswa capai.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Rizqi (2018) bahwa terdapat tiga (3) fungsi motivasi belajar antara lain yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Selain itu, Santrock (2011) juga mengemukakan tiga (3) fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Santrock (2011) ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan minat belajar. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara – cara mempelajarinya.
- 2) Mendorong rasa ingin tahu. Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
- 3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.
- 4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar. Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan

oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

e. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Emda (2017) yaitu:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 5) Berikan penilaian.
- 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Berbagai upaya perlu dilakukan guru agar proses pembelajaran berhasil. Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran.

f. Indikator

Motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator. Menurut Santrock (2011) bahwa ada beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar, diantara lain yaitu:

- 1) Hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Penghargaan dalam belajar
- 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi dapat digambarkan dalam dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri.

2.2.3 Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Warti (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan sikap dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Misalnya, siswa mampu menirukan beberapa kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, menghafalkan lagu, menghitung dan mengerjakan soal – soal matematika dan perubahan nilai sikap yang lebih menghargai. Wartu (2016) juga mengungkapkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis, pengetahuan dalam matematika meliputi tentang bilangan dan kalkulasi. Puspaningtyas (2019) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah dan tidak melulu tentang angka, tetapi jauh lebih dalam dari itu. Banyak kemampuan yang bisa dikembangkan dari pembelajaran matematika, antara lain penyelesaian masalah, komunikasi matematis, dan koneksi matematis.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan suatu wujud perubahan perilaku seseorang dalam menempuh aktivitas belajar mengajar matematika yang tingkatan kualitasnya ditentukan oleh aspek yang terdapat dalam diri peserta didik serta lingkungan sosial yang mempengaruhinya.

Selain itu hasil belajar juga menjadi tolak ukur sejauh mana seseorang mampu memahami, menerima, dan mengolah pelajaran yang telah di dapat selama kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas.

b. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar, secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1) **Ranah Kognitif**

Ranah Kognitif berkaitan dengan kemampuan keintelektual seseorang. Hasil belajar kognitif mengakibatkan siswa kedalam proses berfikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) **Ranah Afektif**

Ranah Afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkata – tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi nilai.

3) **Ranah Psikomotor**

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan – gerakan otot. Tingkatan – tingkatan aspek ini, yaitu gerakan resflek keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan – gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai pada

keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Tujuan Belajar

Menurut Robert M. Gagne dilihat dari tujuan belajar ada tipe hasil belajar, yaitu:

- 1) Kemampuan Intelektual, adalah sejumlah kemampuan mulai dari baca, tulis, hitung sampai dengan kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi.
- 2) Strategi Kognitif, Kemampuan mengatur “cara belajar dan berfikir” seseorang dalam arti yang seluas – luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. (Self – management ehavior).
- 3) Informasi Verbal, adalah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi.
- 4) Keterampilan Motorik, adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan keterampilan fisik seperti ketrampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, busur dan lain lain.
- 5) Sikap dan Nilai, adalah kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Sekolah diharapkan berperan dalam pembentukan sikap dan nilai, seperti sikap menghormati orang lain, kesediaan bekerjasama,

tanggung jawab atau keinginan terus menerus belajar dan sebagainya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Khotimah (2020) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal. Faktor ini adalah faktor yang ada di dalam diri individu tersebut, yaitu berupa:

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak atau kurang sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani kurang baik.

b) Faktor Intelegensi dan Bakat,

Aspek kejiwaan ini berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Faktor Minat dan Motivasi,

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar maupun dari dalam. Timbulnya minat belajar disebabkan karena

beberapa hal diantaranya, keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup sedang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh – sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat, dimana motivasi merupakan daya penggerak atau dorong.

d) Faktor Cara Belajar

Cara belajar seseorang mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memerhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2. Faktor Eksternal. Faktor ini adalah faktor yang berada di luar diri individu, yaitu berupa:

a) Keadaan Keluarga; Keluarga merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu keadaan atau lingkungan yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi pencapaian pembelajaran setiap individu.

b) Keadaan Sekolah; Sekolah merupakan tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan terarah,

c) Keadaan Masyarakat; Pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat juga berperan penting dalam pembentukan individu. Untuk itu diperlukan lingkungan yang positif untuk mendukung pencapaian belajar setiap individu.

Berdasarkan penjabaran mengenai faktor-faktor prestasi belajar di atas maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar setiap individu mampu dipengaruhi dari berbagai aspek. Bukan hanya diri sendiri, melainkan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat justru membawa peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan prestasi belajar individu. Apabila dalam diri individu sudah tidak ada lagi kemauan bahkan motivasi untuk belajar dan meraih keberhasilan dalam belajar, maka lingkungan yang baik akan mampu membangkitkan motivasi belajar individu tersebut.

d. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah – langkah guna proses belajar mengajar.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.

- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu :

- 1) Teknik Tes

Teknis tes biasanya dilakukan disekolah – sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun, sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu Tes Objektif, Tes Jawaban Singkat, Tes Uraian.

- 2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

2.3 Deskripsi

Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi

terkandung adanya cita – cita atau aspirasi siswa. Dengan cita – cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar. Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar.

Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Misalkan dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Selain itu, melalui unsur – unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup dan yang terakhir adalah pembelajar yang baik berkat bimbingan, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajar.

Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik sudah merupakan upaya membelajarkan siswa. Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah – langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah

informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Kemudian dalam keterampilan intelek, siswa harus mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Di samping itu ada juga strategi kognitif, siswa harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berfikir.

Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak – gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak – gerak berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik dan yang terakhir dan penting adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depannya. Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya. Semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.